

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan motorik halus diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak karena keterlambatan motorik halus dapat mempengaruhi perkembangan lainnya sehingga perlu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui pemberian stimulasi sejak dini agar anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus sesuai usia anak. Jika anak mengalami keterlambatan dan perkembangan motorik halus maka kita sebagai pendidik dapat memberikan stimulus terhadap anak sesuai tingkat perkembangannya supaya anak bisa mengejar keterlambatannya tersebut.

Batasan usia anak usia dini di Indonesia adalah 0-6 tahun, sementara menurut *The National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) membuat klasifikasi rentan usia sejak lahir sampai 8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajarkan menggunakan konsep pendidikan AUD.¹ Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada dua proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, pada masa emas tersebut anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak mudah menyerap apa yang dilihat ataupun yang dia dengar untuk dipelajari, oleh karena itu jangan pernah memberikan contoh yang kurang baik kepada anak sebab anak akan mudah untuk menirunya. Masa ini

¹ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 7.

anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang di masa yang akan datang.²

Perkembangan anak usia dini berjalan sangatlah cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf (neuron). Secara naluriah mereka aktif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesenangan. Dengan aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya.³Perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur semua gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar, menggunting atau menulis. Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan⁴

Jadi sangat penting bagi pendidik untuk memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak agar mereka bisa berkembang sesuai dengan usianya oleh karena itu jangan sampai membrikan stimulus yang salah kepada anak

² Dian Angraini, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Paiting* Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung", (skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018), 9.

³ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 7-8.

⁴ Maya Mulianda Sari, Sariah, Heldaanita, "Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, Nomor 2, 2020

karena itu akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Sebab perkembangan motorik halus sangat di pengaruhi organ otak yang mana mengatur semua gerakan yang dilakukan anak dimana semua itu akan berproses secara bertahap.

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*the progressive and continous change in the organism from birth to death*). Hasan menyatakan perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapan tertentu. Dari masa bayi sampai usia lanjut.⁵

Jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui PAUD anak dibina dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah Taman kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan prasekolah yang mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengembangan motorik anak baik yang kasar maupun yang halus dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Kegiatan bermain biasa terlihat

⁵ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020),3.

pada anak usia prasekolah melalui bermain, anak akan dapat mengembangkan kemampuan motorik halusya.⁶

Banyak keterampilan yang dapat muncul dari interaksinya ketika bermain dengan teman sebayanya dan dapat mengeksplorasi dirinya melalui bermain dengan teman dan lingkungannya. Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan pada taman kanak-kanak adalah *finger painting* yang dapat mengembangkan motorik halusya.⁷ Menurut B.E.F Montolalu, *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembankan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.⁸

Finger painting berasal dari bahasa inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis, jadi *finger painting* adalah melukis dengan jariadapun menurut istilah *finger painting* adalah kegiatan membuat bentuk-bentuk pada kertas menggunakan jari-jari dengan media bubur sagu/kanji warna-warni.⁹

Maka dengan salah satu kegiatan yaitu kegiatan *finger painting* dapat memberikan rangsangan terhadap anak untuk mengembangkan motorik halusya namun di samping itu banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat

⁶ Saraswati Octaviani, Anita Chandra, Ratna Wahyu Pusari, “ Analisis Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun”,*Atikel Skripsi*, 42.

⁷ Ibid.

⁸ Maya Mulianda Sari, Sariah, Heldaanita, “Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, Nomor 2, 2020

⁹ Sri Wulan, *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*(Depok: CV Arya Duta, 2018), 33.

mengembangkan motorik halus anak tapi di sini peneliti memilih kegiatan *finger painting* karena bagi peneliti kegiatan ini itu sangat menarik untuk di mainkan.

Fenomena yang peneliti dapatkan di TK Al-qur'an Matsaratul Huda Panempun Pamekasan bahwa di lembaga tersebut telah menerapkan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan *finger painting* diterapkan untuk mengembangkan motorik halus tentunya direncanakan sebelumnya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan berangkat dari hal-hal yang menarik minat anak dalam melukis dengan jari. Dan disesuaikan dengan perkembangan anak serta materi yang ingin di sampaikan mampu memberikan kesempatan pada anak untuk menghubungkan pengetahuan yang baru dengan hal-hal yang sudah dikenal anak dan ada di sekitar anak.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-qur'an Matsratul Huda dalam mengembangkan motorik halus anak dan yang membuat peneliti semakin tertarik karena tidak semua lembaga menerapkan kegiatan *finger painting* karena alasan tertentu. Sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan *Finger Painting* di TK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui *finger painting* di TK Al-qur'an Matsaratul Huda Panempun Pamekasan?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus AUD di TK Al-qur'an Matsaratul Huda Panempun Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui *finger painting* di TK Al-qur'an Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus AUD di TK Al-qur'an Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi pendidik anak usia dini adapun manfaat penelitian ini memungkinkan memberikan kegunaan dan makna tersendiri bagi beberapa kalangan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi, sebagai referensi yang dibidang PIAUD, terutama dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai rujukan/ referensi dan pada penelitian selanjutnya yang juga berkaitan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia dini dan sebagai kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah penulis peroleh selama mengemban pendidikan di bangku kuliah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan akan menjadi wawasan baru dan menambah kreativitas guru dalam mengajar di lembaga untuk memberikan pengetahuan tentang perkebangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* yang lebih mendalam.

c. Bagi anak usia dini/ siswa

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadikan acuan dalam mengembangkan potensi anak untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*

d. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan dari penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya dan menjadi acuan bagi setiap peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari para pembaca dalam mendefinisikan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah di pahami, maka peneliti merasa perlu untuk mengistilahkan kata yang ada di judul peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan kognitif anak baik dalam bentuk penglihatan, bicara, pendengaran, dan juga perabaan.
2. Perkembangan ialah bertambahnya kompetensi atau *skill* dan struktur dan fungsi anggota badan yang lebih kompleks dalam pola yang sistematis dan dapat juga disebut sebagai hasil proses pematangan.
3. Motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan.
4. *Finger painting* adalah kegiatan membuat bentuk-bentuk pada kertas menggunakan jari-jari dengan media bubur sagu/ kanji warna-warni.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan perkembangan motorik halus dan *finger painting*, yaitu perkembangan bertambahnya kompetensi dari anggota tubuh yang lebih kompleks, motorik halus gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang memerlukan konsentrasi mata dan tangan, sedangkan *finger painting* membuat bentuk-bentuk pada kertas menggunakan jari-jari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghasilkan pemahaman dan ilmu yang lebih luas lagi, dalam penelitian ini penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Dewi Haryati Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger painting* pada Anak Kelompok A di

RA Masitoh Pendem”.¹⁰Memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok A Di RA Masitoh Pendem. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas), teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi Dan Tes. Temuan penelitian ini hasil dari perkembangan motorik halus melalui *Finger Painting* pada anak kelompok A di RA Masitoh Pendem Mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu pra siklus sebesar 28%, siklus 1 sebesar 52% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%.

Persamaannya peneliti ini adalah sama-sama mengembangkan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu kalau penelitian terdahulu menggunakan metode PTK (Penelitian Tindak Kelas) sedangkan yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dian Anggraini Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung”.¹¹ Memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus

¹⁰Nur Dewi Haryati, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger painting pada Anak Kelompok A di RA Masitoh Pendem*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga

¹¹Dian Anggraini, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Finger Painting pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

anak melalui permainan *finger painting* pada anak kelompok B di taman kanak-kanak raudhatul aneli kecamatan sukabumi bandar lampung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi analisis. Temuan penelitian ini hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* telah menunjukkan hasil yang optimal.

Persamaan peneliti ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang, yaitu kalau penelitian terdahulu menggunakan instrumen penelitian sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan instrumen penelitian.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Halimah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur".¹². Hasil dari Penelitian ini membuktikan bahwa metode penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan menjiplak menjadi gambar pada anak usia 5-6 tahun di TKQ AN-NUR. Hal ini terbukti dari hasil akhir kegiatan penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil observasi pra siklus memperoleh persentase sebesar 47%. Pada siklus I perkembangan kemampuan motorik halus mulai mengalami peningkatan hasil observasi memperoleh persentase sebesar

¹²Halimah, *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

69%.Meskipun mengalami peningkatan anak belum mampu mencapai target yang diharapkan dan belum dikategorikan berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang baik.Hasil observasi mendapatkan persentase 82%.Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini berhasil dengan baik.

Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak.Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu kalau penelitian terdahulu lebih kepada kegiatan menjiplak menjadi gambarsedangkan yang sekarang lebih kepada kegiatan *finger painting*.